

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman buah naga merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan. Tanaman ini berasal dari Negara Mexico, Amerika Tengah, dan Amerika Utara dan saat ini sudah tersebar diseluruh penjuru dunia. Dalam perkembangannya, tanaman buah naga lebih dikenal sebagai tanaman dari Asia karena sudah dikembangkan secara besar-besaran di beberapa Negara Asia terutama Negara Vietnam dan Thailand (Anonymous, 2009a).

Tanaman buah naga sangat baik dibudidayakan didaerah tropis seperti di Indonesia. Tanaman ini mulai dibudidayakan secara komersil di Indonesia sejak awal tahun 2000. Tanaman buah naga sangat digemari karena pembudidayaannya tidak terlalu sulit. Budidaya tanaman buah naga mulai dikembangkan di daerah Yogyakarta, Semarang, Mojokerto, Jember, Malang, Pasuruan, Bayuwangi, dan Ponorogo dengan luas areal masing-masing tidak lebih dari 3 ha (Anonymous, 2009a).

Tanaman buah naga memiliki produksi yang tinggi sehingga petani tertarik untuk menanamnya. Adapun jenis tanaman buah naga yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu tanaman buah naga putih dan tanaman buah naga merah. Tanaman buah naga putih pertama kali diperkenalkan di Indonesia tetapi kurang berkembang karena buah naga putih harganya lebih rendah, rasanya kurang manis dan kurang sedap jika dibandingkan dengan buah naga merah. Tanaman buah naga merah adalah spesies yang paling diminati dan ditanam secara besar-besaran di Indonesia. Buah naga merah memiliki rasa buah lebih manis dan lebih berair; dari segi pembudidayaannya tidak terlalu sulit (Anonymous, 2009a). Tanaman buah naga merah tergolong jenis yang rajin berbunga, bahkan cenderung berbunga sepanjang tahun. Tingkat keberhasilan bunga menjadi buah sangat kecil, hanya mencapai 50% sehingga produktivitas buahnya tergolong rendah dibanding tanaman buah naga putih yang produktivitasnya lebih tinggi (Kristanto, 2009).

Buah naga mengandung sejumlah nutrisi seperti vitamin C, kalsium, magnesium, fosfor, serat, protein, asam, karbohidrat, dan anti oksidan. Dari kandungan tersebut, penyakit seperti asam urat, kolesterol, osteoporosis, kurangnya kinerja saraf jantung, turunnya stamina tubuh, bahkan sejumlah penyakit kanker dapat dicegah. Selain untuk obat buah naga dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik (Widiyarso, 2009).

Masyarakat Indonesia banyak mencari buah naga selain untuk penyembuhan berbagai macam penyakit juga digunakan dalam acara imlek (Tahun Baru China) bagi warga keturunan Tionghoa. Warna merah buah naga dianggap sebagai warna keberuntungan sehingga banyak dicari orang ketika merayakan pergantian tahun baru China (Anonymous, 2009a). Selain warga Indonesia buah naga banyak disukai oleh warga Amerika karena memiliki rasanya enak dan digunakan sebagai tanaman hias maupun obat (Susanto, 2009).

Masuknya jenis atau varietas baru tanaman buah naga dalam suatu daerah dapat mengundang munculnya hama dan penyakit baru yang seringkali tidak dikenal di daerah asalnya. Munculnya hama dan penyakit baru dapat menyebabkan terjadinya serangan yang serius (Anonymous, 2009b). Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan tanaman buah naga di Indonesia yaitu luas areal penanaman yang tergolong masih sangat sempit serta kurangnya informasi pembudidayaan khususnya dalam pengelolaan hama dan penyakit (Kristanto, 2009).

Berbagai jenis hama dan penyakit telah diketahui banyak menyerang akar maupun batang tanaman buah naga terutama yang dikelola secara monokultur atau perkebunan. Tingkat serangannyapun sangat bervariasi tergantung dari ketahanan jenis tanaman buah naga. Hal ini dapat terjadi khususnya pada hama yang sering menyerang batang atau cabang seperti semut merah dan bekicot. Serangan semut merah menyebabkan bagian ujung batang yang terserang akan berwarna kuning, berlubang kemudian kering dan mati. Bekas serangan bekicot akan mengundang serangan hama jamur atau bakteri yang menyebabkan tanaman layu. Penyakit akar seperti layu fusarium serta busuk pada batang yang disebabkan *Pseudomonas* sp. (Deni, 2009).

Salah satu sentra penanaman tanaman buah naga di Yogyakarta adalah di Sabila *farm* Kecamatan Pakem dengan luas 1,7 Ha. Tanaman buah naga yang dibudidayakan yaitu buah naga putih dan buah naga merah. Komoditi buah naga merupakan salah satu pilihan bagi penduduk Pakem karena merupakan buah eksotis dan eksklusif dengan permintaan pasar yang masih sangat prospektif. Tanaman buah naga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga diharapkan dapat memenuhi target pendapatan asli daerah yang telah ditetapkan (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Sleman, 2009). Berdasarkan survei yang dilakukan petani tahun 2010 pada tanaman buah naga di Sabila *Farm* dijumpai beberapa jenis hama dan penyakit, namun demikian belum diketahui keseluruhan jenis dan populasinya. Dengan diketahuinya jenis-jenis hama dan penyakit, diharapkan dapat dilakukan pencegahan sebelum hama dan penyakit itu dapat menyebabkan turunnya mutu produksi usaha tani.

Rumusan Masalah

Tanaman buah naga memiliki produksi yang tinggi dengan kandungan buahnya bermanfaat untuk penyembuhan beberapa macam penyakit serta buah naga digunakan dalam acara tahun baru China, sehingga tanaman ini mulai banyak dibutuhkan dan dibudidayakan di Indonesia. Tanaman buah naga sangat cocok pada iklim tropis seperti Indonesia (Kristanto, 2009). Tanaman buah naga putih dan tanaman buah naga merah banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu penanamannya berada di Sleman, Yogyakarta adalah di kebun Sabila *Farm* Kecamatan Pakem. Berdasarkan survei petani pada tahun 2010, tanaman buah naga di Sabila *Farm* didapatkan beberapa jenis hama dan penyakit yang belum diketahui secara pasti jenis serta populasinya. Oleh karena itu, pengkajian mengenai jenis-jenis hama dan penyakit serta tingkat kerusakan yang ditimbulkannya pada tanaman buah naga di Sabila *Farm* sangat diperlukan dalam upaya pengendalian untuk meningkatkan mutu produksi tanaman tersebut dan dapat memenuhi permintaan pasar yang kian meningkat.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hama dan penyakit tanaman buah naga putih dan merah sehingga dapat dipergunakan untuk upaya mengurangi kehilangan hasil yang disebabkan oleh Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman buah naga putih dan merah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk upaya pengendalian.

